

LITERATURE REVIEW: PENGARUH INTEGRITAS, OBYEKTIVITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL

Dessy Ayu Wulandhari¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: dessyayuwulandhari5@gmail.com¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id², rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id³

Article History

Received : 12-06-2023

Revised : 17-06-2023

Accepted : 19-06-2023

Kata Kunci: Etika Auditor; Integritas; Kualitas Hasil Audit Internal; Obyektivitas

Keywords: Auditor Ethics; Integrity; Objectivity; Quality of Internal Audit Results

ABSTRAK

Laporan keuangan digunakan sebagai bahan perhitungan dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan perusahaan. Peran auditor internal penting untuk keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan audit internal diperlukan sebagai pengendalian internal. Dengan demikian, kualitas hasil audit yang dihasilkan bergantung pada integritas, objektivitas, dan etika auditor itu sendiri. Inilah mengapa peran auditor internal sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan. Artikel ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal yaitu: integritas, objektivitas, dan etika auditor. Tujuan dari penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Adapun hasil dari artikel literature review ini adalah: 1) integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal; 2) obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal; dan 3) etika auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal.

ABSTRACT

Financial statements are used as calculation material in decision making about the management of the company. The role of internal auditors is important for the sustainability of the company. This is because internal audit is needed as internal control. Thus, the quality of the audit results produced depends on the integrity, objectivity, and ethics of the auditor himself. This is why the role of internal auditors is very important for the sustainability of the company. This article discusses the factors that affect the quality of internal audit results, namely: integrity, objectivity, and ethics of auditors. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of influence between variables to be used in future research. The results of this literature review article are: 1) integrity affects the quality of internal audit results; 2) objectivity affects the quality of internal audit results; and 3) auditor ethics affect the quality of internal audit results.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, laporan keuangan perusahaan merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan laporan keuangan memegang peranan sentral bagi perusahaan dalam menilai mengenai keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri dan juga digunakan sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan sebuah keputusan dalam pengelolaan perusahaan. Inilah mengapa peran auditor internal sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan. Menurut (Sawyer, 2012) menyatakan bahwa audit internal adalah proses verifikasi independen dan kegiatan konsultasi yang bertujuan untuk menambah nilai dan meningkatkan kinerja organisasi. Oleh karena itu, audit internal sendiri diperlukan sebagai bagian integral dari tata kelola perusahaan yang berkelanjutan dan sebagai penyedia assurance dan layanan di bidang manajemen risiko, pelaporan keuangan, pengendalian internal dan proses manajemen (Sihombing & Indarto, 2014). Kecurangan laporan keuangan meliputi penyalahgunaan dana, misrepresentasi dan korupsi (Kuntadi, 2015).

Selain melakukan audit, tanggung jawab utama auditor harus memberikan pendapat yang diperlukan, berdasarkan sikap kompeten, profesionalisme, ketidakberpihakan atau independensi, serta objektif (Mayasari, 2011). Hal tersebut mengartikan bahwa dalam melaksanakan audit para auditor harus memiliki integritas, obyektivitas. Artinya dalam melakukan audit, auditor harus memiliki kejujuran, obyektivitas dan juga etika auditor yang akan menentukan hasil atau kualitas audit. Integritas dalam seorang auditor adalah perilaku yang mengacu pada individu yang mengandalkan kejujuran, kepercayaan dan kebijaksanaan dalam menunaikan tugasnya untuk membangun kepercayaan, membuat keputusan yang dapat dipercaya. Menurut (Dewi & Sumadi, 2020) Ini menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan ketidaksepakatan yang jujur, tetapi pada prinsipnya tidak menerima penipuan. Dengan integritas yang tinggi, auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit (Enzelin & Edi, 2021).

Obyektivitas dalam auditor adalah sikap auditor dalam melakukan supervisi, yaitu sikap mental yang harus dipatuhi auditor dalam melakukan audit dan auditor tidak boleh membiarkan pihak lain mempengaruhi aspek auditnya (Parasayu & Rohman, 2014). Obyektivitas juga diduga memengaruhi kualitas hasil audit internal. Penelitian (Yoanita, 2018) dan (Enzelin & Edi, 2021) menunjukkan bahwa pengaruh obyektivitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Keobjektifan mengacu pada penilaian yang tidak tendensius, tidak memihak, dan tidak berdasarkan kompromi, sehingga peningkatan kualitas hasil audit akan lebih optimal, dan kualitas audit yang optimal juga mencerminkan kinerja yang optimal. Auditor diharapkan mampu membuat keputusan profesional secara independen dan obyektif (Enzelin & Edi, 2021).

Obyektivitas adalah suatu keyakinan, suatu kualitas yang memberikan nilai tambah pada jasa atau jasa auditor. Objektivitas adalah pembebasan individu dari tekanan dan pengaruh kepentingan diri sendiri dan orang lain dalam mengambil keputusan (Kolang & Dewa, 2015).

Dengan bertindak secara objektif, auditor internal dapat menghasilkan hasil audit yang memberikan pandangan yang benar dan adil tentang bagaimana lembaga pemerintah beroperasi dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku (Yoanita, 2018).

Etika audit adalah prinsip-prinsip moral yang menjadi panduan bagi auditor saat melakukan audit. Etika audit dapat memengaruhi kualitas temuan audit yang dicapai oleh auditor (Khadilah & Punamasari, 2015). Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara (MENPAN) PER/05/M.PAN/03/2008 menyatakan bahwa kualitas auditor dipengaruhi oleh kepatuhan pada prinsip-prinsip moral. Kode etik auditor adalah standar yang harus diikuti oleh auditor. Tujuan dari Kode Etik ini adalah untuk memberikan petunjuk kepada akuntan tentang cara mempraktekkan profesi mereka, memastikan kebenaran, dan memperkuat perilaku auditor.

Tiap-tiap bidang pekerjaan selalu memiliki kode etik yang berbeda-beda, termasuk seorang auditor. Kode etik auditor dibentuk untuk mengatur proses kerja dan menjaga profesionalisme sang auditor. Kode etik ini juga dibuat untuk melindungi klien agar data mereka tetap terjaga dan tidak terbocorkan. Kode etik audit ini didesain untuk mengatur proses kerja auditor dan menjaga tingkat profesionalisme auditor. Kode etik auditor juga diterapkan untuk menjaga kerahasiaan data klien dan mencegah bocornya informasi tersebut (Khadilah & Punamasari, 2015).

Penerapan Etika Audit bagi seorang Auditor bertujuan untuk mengawasi proses kerja auditor dan menjaga tingkat profesionalisme mereka. Etika profesi auditor juga berfungsi untuk memastikan kerahasiaan data klien terjaga dan tidak bocor ke pihak lain (Widiya & Syofyan, 2020). Seorang auditor yang memiliki standar dan etika yang tinggi sesuai dengan standar auditing, dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Sebaliknya, jika seorang auditor tidak memperhatikan etika profesi, hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit karena kekurangan sikap skeptis dalam melakukan audit (Yoanita, 2018).

Kualitas hasil audit merupakan salah satu karakteristik audit yang dapat memenuhi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu yang menggambarkan praktik audit dan kualitas terukur dalam melaksanakan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesional (Widiya & Syofyan, 2020). Oleh karena itu integritas, obyektivitas, dan juga etika auditor sangat dibutuhkan oleh auditor dalam menentukan kualitas hasil audit (Yoanita, 2018). Dalam perkembangannya, ruang lingkup kegiatan audit tidak terbatas pada pemeriksaan atas laporan keuangan saja, tetapi telah diperluas mencakup pemeriksaan kepatuhan, pemeriksaan pajak dan investigasi kecurangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dipublikasikan dapat dipercaya dalam proses pengambilan keputusan dan harus melewati tahap audit/pemeriksaan.

Pada setiap tahapan audit, pekerjaan auditor harus diawasi dengan baik untuk memastikan tujuan tercapai dan kualitas audit terjamin (Kuntadi, 2021).

Kualitas seorang auditor merujuk pada kemampuan profesional individu dalam menjalankan tugasnya. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat mengidentifikasi dan melaporkan setiap pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Kualitas audit dapat dianggap tinggi apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Prihantoro & Kuntadi, 2022).

Untuk mencapai hasil audit yang berkualitas, seorang auditor harus mematuhi kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan jujur, tegas, dan tanpa bias agar dapat bertindak dengan integritas, tanpa dipengaruhi oleh pihak tertentu untuk mencapai kepentingan pribadinya (Isanie, 2017).

Audit yang berkualitas melibatkan peninjauan oleh seseorang yang memiliki kompetensi dan independensi. Seorang auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki keterampilan teknologi untuk memahami dan menerapkan prosedur audit yang sesuai (Yuriski & Kuntadi, 2022).

Dengan integritas yang tinggi, auditor dapat meningkatkan kualitas hasil ujiannya, sehingga membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit, karena integritas merupakan kualitas yang menguji peringkat nilai tertinggi bagi profesi tersebut. Kualitas hasil pemeriksaan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menilai hasil kerja auditor internal (Komang & Dewa, 2015).

Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melakukan audit. Integritas juga merupakan komponen profesionalisme auditor, dan integritas dapat menerima kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja dan ketidaksepakatan yang jujur, tetapi kecurangan yang signifikan tidak dapat diterima (Yoanita, 2018).

Auditor membutuhkan integritas untuk dapat bertindak jujur dan tegas dalam melakukan audit dengan tetap berpegang teguh pada kode etik dan menghindari segala kecurangan, kemanfaatan, kebohongan atau kedangkalan (Dewi & Sumadi, 2020).

Adanya perilaku penurunan kualitas audit (RKA) dalam literatur audit memberikan bukti bahwa pelaksanaan prosedur audit yang sesuai dengan program audit tidak selalu dilakukan oleh auditor. Perilaku RKA didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh auditor selama perikatan audit yang mengurangi efektivitas bukti audit yang dikumpulkan (Setyaningrum & Kuntadi, 2019). Dengan demikian, bukti yang dikumpulkan selama review audit tidak dapat dipercaya. Tidak akurat atau tidak mencukupi dalam hal kualitas dan kuantitas (Enzelin & Edi, 2021). Karena perilaku audit merupakan sikap proaktif, karakteristik individu auditor dapat mempengaruhi kecenderungan auditor untuk melakukan aktivitas audit. Oleh karena itu, auditor harus menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan etika auditor. Sehingga tetap dapat menghasilkan kualitas audit yang baik bagi perusahaan

serta mengawasi dan mengefektifkan pengendalian intern perusahaan. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas. Artikel ini akan membahas mengenai **“Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal”**, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal?
2. Apakah obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal?
3. Apakah etika suditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal?

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini
1	Parasayu & Rohman (2014)	Obyektivitas, keberanian moral dan pengetahuan memiliki pengaruh positif pada kualitas hasil audit inernal	Obyektivitas berpengaruh positif pada kualitas hasil audit inernal	Keberanian moral dan pengetahuan berpengaruh positif pada kualitas hasil audit inernal
2	Widiya & Syofyan (2020)	Kompetensi, pengalaman kerja, dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit inernal	Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit inernal	Kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit inernal
3	Setyaningrum & Kuntadi (2019)	Independensi, etika audit dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inernal	Etika audit berpengaruh terhadap terhadap kualitas hasil audit inernal	Independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap terhadap kualitas hasil audit inernal
4	Enzelin & Edi (2021)	Integritas, obyektivitas, kerahasiaan dan pelatihan auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inernal	Integritas dan obyektivitas berpengaruh terhadap terhadap kualitas hasil audit inernal	Kerahasiaan dan pelatihan auditor berpengaruh terhadap terhadap kualitas hasil audit inernal -
5	Khadilah & Purnamasari (2015)	Time Budget Pressure, etika auditor, dan kompleksitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inernal	Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inernal	Time Budget Pressure dan kompleksitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inernal
6	Dewi & Sumadi (2020)	Budaya etis, etika auditor, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inernal	Etika auditor dan integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inernal	Budaya etis berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inernal

7	Yoanita (2018)	Akuntabilitas, due professional care, obyektivitas, etika auditor, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inernal	Obyektivitas, etika auditor, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inernal	Akuntabilitas dan due professional care berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inernal
---	----------------	---	---	---

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan dan metodologi kualitatif digunakan untuk menulis publikasi ilmiah (*Library Research*). Menguji hipotesis dan hubungan antara variabel yang dapat ditemukan dalam buku dan jurnal online dari sumber seperti Mendeley, Google Cendekia, SINTA Kemendikbud, Proquest, dan sumber online lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan adalah:

1. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa integritas memengaruhi kualitas audit. Sebagai pelaksana audit yang penting, auditor harus terus meningkatkan pengetahuannya agar dapat menerapkan pengetahuan tersebut secara optimal dalam praktiknya. Oleh karena itu, auditor sebaiknya selalu memperbarui pengetahuannya agar dapat menerapkannya secara efektif dalam praktik audit (Dewi & Sumadi, 2020).

Kepercayaan publik bergantung pada integritas yang menjadi tolok ukur bagi para anggota dalam mengevaluasi keputusan mereka. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur, terbuka, tegas, cermat, dan bertanggung jawab selama menjalankan tugas audit. Keempat unsur ini sangat krusial dalam memperkuat kepercayaan dan menciptakan dasar yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang dapat dipercaya (Yoanita, 2018). Integritas adalah kualitas yang menimbulkan kepercayaan publik dan berfungsi sebagai panduan bagi anggota audit untuk menguji keputusan mereka tentang pekerjaan mereka terhadap standar Kode Etik.

(Enzelin & Edi, 2021) menyatakan bahwa integritas auditor meningkatkan kepercayaan dan dengan demikian menjadi dasar ketergantungan pada keputusan mereka. Integritas mengharuskan auditor melaksanakan semua tugas atas dasar sifat internal dengan menjunjung tinggi prinsip kejujuran, tidak melanggar prinsip memeriksa batas-batas hal-hal yang disepakati, dan mampu mengalahkan kepentingan pribadi.

Dengan kejujuran yang tinggi, seorang auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya, kejujuran dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima penipuan atau melanggar prinsip (Kuntadi, 2015).

2. Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Objektivitas adalah kebebasan berpendapat dari pihak-pihak yang berkepentingan dan sesuai dengan fakta sebagaimana adanya. Kriteria umum dalam standar audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas auditor, kualitas audit akan semakin baik dan mengharuskan auditor untuk melakukan audit secara jujur dan tidak mengkompromikan kualitas.

Objektivitas adalah keadaan pikiran auditor, dan perilaku ini disebabkan oleh faktor internal. Dengan menjaga objektivitas, auditor akan bertindak dengan integritas, tanpa dipengaruhi oleh tekanan, permintaan dari pihak tertentu, atau kepentingan pribadinya sendiri, sehingga semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, semakin baik pula kualitas auditnya (Albrecht et al., 2018).

Objektivitas merupakan sikap mental independen yang harus dipertahankan oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Objektivitas menuntut auditor internal untuk melakukan tugas sedemikian rupa sehingga auditor yakin dengan hasil pekerjaannya (Nainggolan & Abdullah, 2016).

Keobjektifan adalah faktor penentu kualitas layanan yang diberikan oleh anggota. Prinsip keobjektifan mengharuskan anggota bersikap adil, netral, jujur secara intelektual, tidak memihak atau terpengaruh oleh kepentingan pihak lain. Pada dasarnya, setiap individu yang menjalankan tugasnya akan memperoleh kepercayaan dari orang lain sehingga dapat memfasilitasi kelancaran pekerjaannya (Parasayu & Rohman, 2014).

Untuk mempertahankan kepercayaan tersebut, setiap individu harus mematuhi amanah yang telah diberikan dengan bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan masyarakat terkait dengan pekerjaannya (Nainggolan & Abdullah, 2016).

3. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Prinsip-prinsip moral yang dipegang teguh dalam suatu aktivitas tertentu disebut etika. Etika memiliki peran penting sebagai kriteria untuk menilai benar atau salahnya perilaku. Seorang auditor yang mengadopsi standar dan etika yang tinggi sesuai standar auditing dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Sebaliknya, jika seorang auditor tidak memperhatikan etika profesi, maka ia cenderung kurang skeptis dalam melakukan audit, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas audit (Hutabarat, 2012).

Kode etik dapat diartikan sebagai seperangkat pedoman moral, metode, instruksi, dan arahan dalam melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Etika profesi juga merupakan kode moral yang menjadi dasar aturan bagi individu untuk berperilaku secara profesional dalam mengejar profesinya (Taringan & Bangun, 2013).

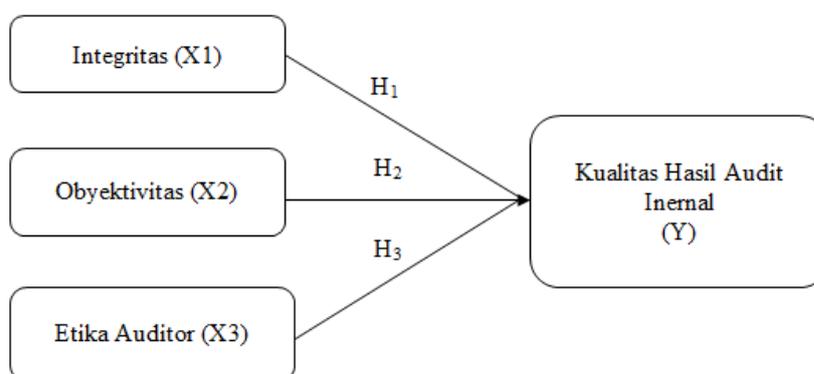
Etika melibatkan sikap perhatian dan kepekaan terhadap perilaku manusia dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan moralitas. Sebagai seorang auditor, dalam membuat keputusan, harus mempertimbangkan etika yang berlaku dan membuat keputusan yang adil serta tindakan yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Mengadopsi etika yang berlaku dalam menjalankan profesi auditor juga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Untuk menjaga kepercayaan publik terhadap kualitas audit, seorang auditor harus memiliki etika profesi yang kuat. Etika sangat penting dalam pelaksanaan kerja profesional karena perilaku yang profesional diperlukan dalam setiap profesi agar masyarakat dapat mempercayai profesi tersebut. Dengan meningkatkan kesadaran akan etika, seorang auditor akan lebih cenderung bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan etik profesi, sehingga hasil audit yang dilakukan akan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Seorang auditor yang berprofesionalisme dalam menjalankan tugasnya harus mematuhi panduan yang telah ditetapkan dalam kode etik, sehingga ia memiliki arahan yang jelas dalam melaksanakan aktivitasnya dan dapat membuat keputusan yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak yang memanfaatkannya. Dengan berkomitmen untuk menerapkan kode etik profesi, seorang auditor dapat menghindari berbagai bentuk pelanggaran dan meningkatkan kualitas auditnya (Taringan & Bangun, 2013).

Conceptual Framework

Kerangka pemikiran dalam artikel ini adalah sebagai berikut, dan didasarkan pada definisi masalah, studi teoritis, penelitian sebelumnya yang bersangkutan, dan diskusi tentang pengaruh antar faktor.



Gambar 1. Conceptual Framework

H1: Hubungan positif antara Integritas dan Kualitas Hasil Audit Internal

H2: Hubungan positif antara Obyektivitas dan Kualitas Hasil Audit Internal

H3: Hubungan positif antara Etika Auditor dan Kualitas Hasil Audit Internal

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Integritas (X1), Obyektivitas (X2), dan Etika Auditor (X3), berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Internal (Y).

Selain ketiga variabel eksternal yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya, antara lain:

1. x4: Keberanian Moral (Parasayu & Rohman, 2014)
2. x5: Pengetahuan (Parasayu & Rohman, 2014)
3. x6: Kompetensi (Widiya & Syofyan, 2020)
4. x7: Pengalaman Kerja (Widiya & Syofyan, 2020)
5. x8: Independensi (Setyaningrum & Kuntadi, 2019)
6. x9: Profesionalisme (Setyaningrum & Kuntadi, 2019)
7. x10: Kerahasiaan (Enzelin & Edi, 2021)
8. x11: Pelatihan Auditor (Enzelin & Edi, 2021)
9. x12: Time Budget Pressure (Khadilah & Punamasari, 2015)
10. x13: Kompleksitas (Khadilah & Punamasari, 2015)
11. x14: Budaya Etis (Dewi & Sumadi, 2020)
12. x15: Akuntabilitas (Yoanita, 2018)
13. x16: Due Professional Care (Yoanita, 2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Atas dasar teori, tinjauan literatur terkait, dan diskusi, hipotesis dapat dikembangkan untuk studi lebih lanjut:

1. Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal.
2. Obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal.
3. Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal, selain dari Integritas, Obyektivitas, dan Etika Auditor. Penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk menentukan apakah karakteristik selain yang tercakup dalam artikel ini, dapat mempengaruhi kualitas hasil audit internal di semua tingkat dan jenis organisasi atau bisnis. Faktor lain tersebut seperti

Keberanian Moral, Pengetahuan, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Profesionalisme, Kerahasiaan, Pelatihan Auditor, Time Budget Pressure, Kompleksitas, Budaya Etis, Akuntabilitas, Due Professional Care.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, Mauldin, & Nathan. (2018). Do Auditors Recognize the Potential Dark Side of Executives' Accounting Competence? *The Accounting Review*, 93(6), 1–28. <https://doi.org/10.2308/ACCR-52028>
- Dewi, & Sumadi. (2020). *Budaya Etis, Etika Auditor, dan Integritas Berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Internal*.
- Enzelin, & Edi. (2021). *Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan dan Pelatihan Auditor Berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Internal*.
- Hutabarat. (2012). *Norma dan Etika Tinggi Auditor yang Sesuai dengan Standar Audit*.
- Isanie. (2017). *Integritas dan Objektivitas Auditor dalam Melaksanakan Audit Internal*.
- Khadilah, & Punamasari. (2015). *Time Budget Pressure, Etika Auditor, dan Kompleksitas Berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Internal*.
- Komang, & Dewa. (2015). *Pengaruh Integritas dalam Menguji Tatanan Nilai Tertinggi Bagi Suatu Profesi Auditor*.
- Kuntadi. (2015). *Si Kencur (Sistem Kendali Kecurangan)*.
- Kuntadi. (2021). *Audit Keuangan Negara*.
- Mayasari. (2011). *Tugas Utama dari Seorang Auditor*.
- Nainggolan, & Abdullah. (2016). *Pengaruh Objektivitas Pada Seorang Auditor Internal*.
- Parasayu, & Rohman. (2014). *Obyektivitas, Keberanian Moral dan Pengetahuan Memiliki Pengaruh Positif pada Kualitas Hasil Audit Internal*.
- Prihantoro, A., & Kuntadi, C. (2022). The Influence of Role Conflict, Time Burden and Competence on Professionalism and Ability of Internal Auditors to Detect Fraud at the Inspectorate General of the Ministry of Education and Culture in Indonesia. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 6(3), 98–105. <https://doi.org/10.36348/sjef.2022.v06i03.002>
- Sawyer. (2012). *Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit*.
- Setyaningrum, & Kuntadi. (2019). The Effects of Competence, Independence, Audit Work, and Communication on the Effectiveness of Internal Audit. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(1). <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.879>
- Sihombing, & Indarto. (2014). *Komponen Integral dari Tata Kelola Perusahaan Berkelanjutan*.

- Taringan, & Bangun. (2013). *Komitmen Auditor untuk Menerapkan Kode Etik Profesi* .
- Widiya, & Syofyan. (2020). *Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Internal*.
- Yoanita. (2018). *Akuntabilitas, Due Professional Care, Obyektivitas, Etika Auditor, dan Integritas Berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Internal*.